

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
PT. ALLEIRA BATIK INDONESIA

Neli Marita

Akuntansi, STIE Pengembangan Bisnis dan Manajemen

E-mail : nendriss.jalee@gmail.com

Avis Rolandi

Akuntansi, STIE Pengembangan Bisnis dan Manajemen

E-mail : avisrolandi72@gmail.com

Abstrak

Laporan keuangan adalah informasi yang sangat penting bagi perusahaan untuk mengambil langkah kedepan dalam mengambil suatu keputusan. Tujuan penelitian untuk mengetahui rasio keuangan selama tiga tahun: (1) Rasio Likuiditas yang di hitung berdasarkan Current Ratio dan Quick Ratio, (2) Rasio Solvabilitas yang dihitung berdasarkan Debt to Equity Ratio dan Debt to Total Assets Ratio, (3) Rasio Rentabilitas yang dihitung berdasarkan Net Rate of Return On Investment dan Return On Equity, dan (4) Kondisi keuangan dan kinerja Perusahaan PT. Alleira Batik Indonesia. Dinilai dari Laporan Keuangannya dengan menggunakan perhitungan Rasio.

Objek yang digunakan dalam tugas akhir ini yaitu laporan keuangan yang berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. Alleira Batik Indonesia periode tahun 2017, 2018, dan 2019. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Metode Dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan tehnik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu analisis yang mendiskripsikan dengan cara menghitung rasio rasio yang ada diperusahaan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rasio-rasio selama tiga tahun: Rasio Likuiditas diperoleh hasil Current Ratio sebesar 7537,42%, 2097%, dan 14354,3%, Quick Ratio sebesar 6077,40%, 1709,18%, dan 11579,04%. (2) Rasio Solvabilitas diperoleh hasil Debt to Equity Ratio sebesar 0,63%, 1,77%, dan 0,66%, Debt to Total Assets Ratio sebesar 0,63%, 1,74%, dan 0,66%. (3) Rasio Rentabilitas diperoleh hasil Net Rate of Return Investment 0,73%, 0,63%, dan 0,86%, Return On Equity sebesar 0,74%, 0,64%, dan 0,86%. (4) Kondisi keuangan berdasarkan perhitungan rasio-rasio sangat baik dan kinerja perusahaan setiap tahun mengalami kenaikan.

Kata Kunci : Laporan keuangan, Kinerja

PENDAHULUAN

Persaingan di dunia bisnis sangat ketat, mengharuskan perusahaan dapat memiliki kemampuan bersaing dan efisien. Era globalisasi dunia ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan di segala kegiatan bisnis. Perubahan lingkungan sedemikian dinamik telah memaksa berbagai jenis perusahaan di dunia, baik pribadi maupun umum untuk melakukan perubahan visi, misi dan strategi serta adaptasi selanjutnya dalam struktur, kultur dan sistem perusahaan, maka perusahaan harus berani melakukan perubahan strategi yang menuntut pelatihan dan pengembangan untuk mengantisipasi kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.

LANDASAN TEORI

Kinerja.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (2012:22).

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir menyatakan bahwa rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain untuk menilai tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu usaha (2001:64). “Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Pada dasarnya angka-angka rasio ini dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:

a. Berdasarkan sumber data yang digunakan, rasio tersebut dibedakan menjadi:

1) Rasio – rasio neraca, yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca. Misalnya current ratio, quick ratio dan cash ratio, 2) Rasio-rasio laporan laba rugi, yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan rugi laba, 3) Rasio-rasio antar laporan keuangan, yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi.

b. Berdasarkan tujuan analisis, yaitu untuk mengevaluasi keadaan ekonomi suatu perusahaan, analisis rasio-rasio tersebut dibedakan menjadi:

1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Untuk menilai likuiditas perusahaan menggunakan rasio:

a) Current Ratio

Current Ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Secara matematis dapat dirumuskan:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

(Munawir, 2001)

b) Quick Ratio

Quick Ratio adalah perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan)

dengan hutang lancar. Secara matematis dapat dirumuskan:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} \times 100}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Munawir, 2001)

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan adalah:

a. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan cara matematis sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Modal Sendiri} \times 100\%$$

(Dwi Prastowo, 2011)

Perusahaan menetapkan bahwa total Debt to Equity Ratio yang harus dipertahankan adalah 1:2 atau 200%, ini berarti bahwa setiap total utang sebesar Rp 1,00 harus dijamin dengan modal sendiri Rp 2,00.

b. Debt to Total Assets Ratio

Yaitu perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa bagian keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

(Dwi Prastowo, 2011)

Perusahaan menetapkan bahwa total debt to total assets ratio yang harus dipertahankan adalah 1:3 atau 300% ini berarti bahwa setiap total utang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan total aktiva Rp 3,00 apabila tingkat total debt to total assets ratio antara >40% - 50% maka sudah dianggap baik. Maka total debt to total assets ratio sebagai berikut:

Baik Sekali	: < 40 %
Baik	: > 40 % - 50 %
Cukup Baik	: > 50 % - 60 %
Kurang Baik	: > 60 % - 80 %
Tidak Baik	: > 80 %

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut.

Dalam Penelitian ini ada tiga jenis rasio yang digunakan untuk menilai posisi dan kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Analisis rasio likuiditas dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh untuk mengukur kemampuan perusahaan dari proses menganalisis rasio-rasio yang berhubungan dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini penulis peroleh melalui penelitian langsung terhadap objek yang diteliti dengan cara membandingkan laporan keuangan 2017, 2018 dan 2019.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

1. Analisis Rasio Likuiditas, Merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi pada saat yang tepat.

- a.
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$
(Munawir, 2001)

- b.
$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$
(Munawir, 2001)

2. Analisis Rasio Solvabilitas, Kemampuan perusahaan untuk untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang pada saat perusahaan likuidasi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a.
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$
(Dwi Prastowo, 2011)

- b.
$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$
(Dwi Prastowo, 2011)

3. Analisis Rasio Rentabilitas, Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari modal yang digunakan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a.
$$\text{Net Rate of ROI} = \frac{\text{Laba Bersih (sesudah pajak)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b.
$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelh Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Tabel

1.

Rekapitulasi data Keuangan untuk menghitung rasio likuiditas PT. Alleira Batik Indonesia pada tahun 2017-2019.

Keterangan	Tahun		
	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Aktiva Lancar	4.072.524.442,89	3.810.579.897,92	5.291.083.751,89
Utang Lancar	54.030.733,00	181.657.300,92	36.860.604,00
Kas dan Setara Kas	1.749.702.068,23	1.567.255.490,09	2.599.617.913,70
Persediaan	788.858.559,16	705.728.290,83	1.022.981.370,19
Aktiva Lancar – Persediaan	3.283.665.884	3.104.851.607	4.268.102.382

Tabel 2

Rekapitulasi data keuangan untuk menghitung rasio solvabilitas PT. Alleira Batik Indonesia pada tahun 2017-2019

Keterangan	Tahun		
	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Total Aktiva	17.537.701.310,90	13.679.123.605,18	14.828.830.747,69
Total Hutang	110.098.833,00	237.887.000,92	97.201.416,00
Modal Sendiri	17.427.602.477,90	13.441.236.604,25	14.731.629.331,69

Sumber :Laporan Keuangan PT. Alleira Batik Indonesia

Tabel 3

Rekapitulasi data keuangan untuk menghitung rasio rentabilitas PT. Alleira Batik Indonesia pada tahun 2017-2019

Keterangan	Tahun		
	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Total Aktiva	17.537.701.310,90	13.679.123.605,17	14.828.830.747,69
Laba Bersih setelah Pajak	128.165.589,92	6.368.087,60	127.106.787,66
Modal	17.427.602.477,90	13.441.236.604,25	14.731.629.331,69

Dari hasil analisis terhadap data keuangan baik analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas untuk menilai kinerja PT. Alleira Batik Indonesia dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Posisi keuangan PT. Alleira Batik Indonesia dilihat dari tingkat rasio likuiditas dari tahun 2017 sampai 2019 dalam posisi sangat baik karena aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar. Hasil dari perhitungan Current Ratio pada tahun 2017, 2018 dan 2019 masing- masing 7537,42%, 2097,68% dan 14354,31%. Sedangkan hasil dari perhitungan

Quick Ratio pada tahun 2017, 2018 dan 2019 masing- masing 6077,40%, 1709,18% dan 11579,04%. Tingkat likuiditas pada PT. Alleira Batik Indonesia sangat tinggi dikarenakan aktiva lancar lebih besar dari utang lancar.

2. Dari perhitungan rasio solvabilitas yang telah dilakukan maka terlihat bahwa presentase Debt to Equity Ratio selama tahun 2017 sampai 2019 adalah sebesar 0,63%, 1,77% dan 0,66%. Berdasarkan perhitungan tersebut secara keseluruhan posisi keuangan perusahaan sangat baik karena nilai hutang lebih sedikit dari nilai modal sendiri. Sedangkan dilihat dari Debt to Total Assets Ratio tahun 2017 sampai 2018 sebesar 0,63%, 1,74%, 0,66%, rasio ini juga termasuk dalam kriteria sangat baik karena total hutang lebih rendah dari total aktiva. Dengan demikian PT. Alleira Batik Indonesia dapat dikatakan perusahaan solvable. Karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan dilikuidasi.

3. Tingkat rentabilitas PT. Alleira Batik Indonesia bila dilihat dari perhitungan Net Rate of Return on Investment pada tahun 2017 sampai 2019 adalah sebesar 0,73%, 0,63%, dan 0,86%. Sedangkan Return on Equity pada tahun 2011 sebesar 0,74%, tahun 2018 menurun menjadi 0,64% dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 0,86%.

4. Dari hasil analisis tersebut maka dapat diketahui bahwa kondisi keuangan dan kinerja perusahaan setiap tahun mengalami kenaikan sehingga secara keseluruhan kondisi rentabilitas perusahaan dalam kondisi yang baik. Dengan demikian PT. Alleira Batik Indonesia merupakan perusahaan yang profit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan .

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah diperoleh dari PT. Alleira Batik Indonesia selama kurun waktu tiga periode akuntansi yaitu dari tahun 2017, 2018 dan 2019 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dapat diambil dari beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari rasio likuiditasnya maka posisi keuangan perusahaan PT. Alleira Batik Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2019 dalam posisi sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase Current Ratio tahun 2017 sebesar 7537,42%, tahun 2018 sebesar 2097,68%, dan tahun 2019 sebesar 14354,3%. Quick Ratio tahun 2017 sebesar 6077,40%, tahun 2018 sebesar 1709,18% dan tahun 2019 sebesar 11579,04%. Dengan demikian PT. Alleira Batik Indonesia dapat dikatakan perusahaan yang likuid.

2. Berdasarkan rasio solvabilitas maka dapat diketahui bahwa posisi keuangan perusahaan dilihat dari Debt to Equity Ratio tahun 2017 sampai 2019, maka dapat dikatakan bahwa tingkat solvabilitas PT. Alleira Batik Indonesia dalam tiga tahun terakhir adalah baik. Solvabilitas pada tahun 2018 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017 karena persentase kenaikan utang dan penurunan modal.

Tahun 2017, Debt to Equity Ratio sebesar 0,63% dari rasio ini dapat dikatakan bahwa setiap Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 0,00627 modal sendiri. Tahun 2018 diperoleh Debt to Equity Ratio sebesar 1,77% yang berarti setiap Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 0,0177 modal sendiri. Pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 1,14% dari tahun 2017, yang disebabkan oleh naiknya total utang dan menurunnya modal sendiri. Penurunan modal sendiri disebabkan menurunnya akumulasi kerugian. Tahun 2019 sebesar 0,66% ini berarti setiap Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 0,0066 modal sendiri. Rasio pada tahun 2019 mengalami penurunan 1,11% dari tahun 2018, hal ini disebabkan menurunnya utang dan meningkatnya modal sendiri.

Tahun 2017, Debt to Total Assets Ratio sebesar 0,63% menunjukkan bahwa setiap total utang Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,00627 aktiva perusahaan. Tahun 2018, Debt to Total Assets Ratio mencapai 1,74% menunjukkan bahwa setiap total utang Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,01739 aktiva perusahaan. Rasio tahun ini mengalami kenaikan sebesar 1,11% yang disebabkan turunnya aktiva dan modal. Tahun 2019 Debt to Total Assets Ratio sebesar 0,66% yang artinya bahwa setiap total utang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,004069 aktiva perusahaan. Debt to Total Assets Ratio pada tahun 2019 mengalami penurunan disebabkan naiknya total aktiva dan turunnya total utang. Kenaikan modal sendiri disebabkan naiknya kekayaan dari perusahaan.

3. Berdasarkan hasil analisis rasio rentabilitas, manajemen perusahaan dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kemajuan kinerja perusahaan selama tiga tahun terakhir, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan keputusan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan serta efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Dalam tiga tahun

terakhir PT. Alleira Batik Indonesia masih memperoleh laba walaupun laba tersebut tidak sebagaimana yang diharapkan, hal ini masih terlihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan rentabilitas yang ditunjukkan oleh net rate of ROI dan ROE yang positif. Tahun 2017, Return On Equity sebesar 0,74% yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,00735. Tahun 2018, Return on Equity sebesar 0,64% yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,0064. Pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017 yang disebabkan menurunnya modal dan laba bersih. Tahun 2019, Return on Equity sebesar 0,86% yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,0086 dari modal sendiri yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Pada tahun 2019 perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang disebabkan kembali meningkatnya laba dan modal perusahaan. Indikator tersebut setiap tahun mengalami perubahan sejalan dengan peningkatan maupun penurunan laba yang terjadi.

Saran.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan kesimpulan yang telah diambil, maka penulis mengajukan saran agar perusahaan lebih meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan keuntungan dengan cara lebih menekankan biaya-biaya perusahaan. Peningkatan laba dengan cara meningkatkan pendapatan dan menekankan biaya perusahaan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham Eugene F dan Joel F. Houston.(2001). “Manajemen Keuangan”. Edisi kedelapan. Erlangga.
- Djarwanto.(2004). “Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan”. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Fahmi Irham. (2011). “Analisis Kinerja Keuangan”. Bandung: ALFABETA.
- Husnan Suad dan Enny Pudjiaastuti.(2004). “Dasar-Dasar Manajemen Keuangan”. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jumingan.(2005). “Analisis Laporan Keuangan”. Bumi Aksara.
- Munawir.(1979). “Analisa Laporan Keuangan”. Yogyakarta: Liberty
- Pratowodwi dan Rika Juliaty. (2002). “Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi”. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Prawirosentono Suyadi.(1999). “Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Karyawan”. Yogyakarta: BPFE Fakultas Ekonomi UGM.

